

Pengetahuan Remaja Tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi Berhubungan dengan Sikap Menstrual Hygiene

Wening Ramadhanti, Rohmayanti, Kartika Wijayanti

Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

Background: The age of menarche has shifted to a younger age, namely 10-13 years, at this age they are easily exposed to information from various sources, for that they need good assistance and education related to menstrual hygiene so that they have good knowledge. It is expected that good knowledge related to menstrual hygiene can form a positive menstrual hygiene attitude, because knowledge is one of the forming good attitudes. This study aims to determine the relationship between knowledge of Menstrual Hygiene (MHM) management and menstrual hygiene attitudes in adolescents aged 10-13 years in Dlimas Village.

Methods: This type of non-experimental research is descriptive with a cross sectional approach. The population takes adolescents aged 10-13 years who attend school in the zoning where they live, namely Dlimas Village with a total of 108 populations. Search samples using the slovin formula, obtained 94 samples. The sampling technique used is simple random sampling. The data was processed using the Spearman statistical test.

Results: The results of this study most of the respondents have sufficient knowledge about Menstrual Hygiene Management (MKM) as many as 72 respondents (76.6%), and most of the menstrual hygiene attitudes have a positive attitude as many as 57 respondents (60.6%). Spearman statistical test results obtained p value = 0.000 (<0.05).

Conclusion: There is a relationship between knowledge of Menstrual Hygiene Management (MHM) on menstrual hygiene attitudes in adolescents aged 10-13 years in Dlimas Village.

Keywords: Adolescent, Knowledge, Attitude, Menstrual Hygiene Management (MHM), Menstrual Hygiene

Korespondensi: Rohmayanti, Universitas Muhammadiyah Magelang Jl. Mayjen Bambang Soegeng, Glagak, Sumberrejo, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang, Jawa Tengah, Indonesia, 082226870730, rohmayanti@ummgl.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah mereka yang berusia 10 sampai 19 tahun, yang terbagi menjadi tiga klasifikasi, meliputi: remaja awal (10-13 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), remaja akhir (17-19 tahun) (Johariyah dan Mariati, 2018). Pada anak usia remaja merupakan masa yang sudah dikatakan sebagai masa baligh, sehingga anak remaja sudah banyak yang mengalami menstruasi. Usia *menarche* sendiri telah bergeser ke usia yang lebih muda yaitu 10-13 tahun, dikarenakan pengaruh oleh beberapa faktor yaitu faktor suku, genetik, gizi, ekonomi, dan lainnya (Setiawan dan Lestari, 2018). Usia 10-13 tahun ini digategorikan dalam remaja awal (*early adolescence*) dimana dalam usia ini mudah sekali terpapar dengan berbagai informasi dari berbagai sumber informasi, untuk itu pengetahuan yang diperoleh remaja mengenai menstruasi sangat penting untuk didapatkan dan dipergunakan untuk kedepannya (Nurlaeli, Herman dan Indarto, 2021). Selain pengetahuan, usia 10-13 tahun ini juga merupakan waktu yang penting didalam menanamkan dasar tingkah laku dan praktik kesehatan, saat masa dewasa nanti, contohnya seperti cara pengolahan menstruasi (Rohimah, Solehati dan Sari, 2019).

Saat terjadi menstruasi terdapat peningkatan bakteri buruk di daerah intim kewanitaan, hal ini terjadi karena meningkatnya keasaman pH akibat darah yang dikeluarkan. Hal tersebut memungkinkan terjadinya kontaminasi bakteri dan jamur menjadi semakin tinggi, serta memungkinkan terjadinya infeksi (Hani, Nuril dan Sukini, 2018). Untuk mencegah terjadinya infeksi dan peningkatan bakteri di daerah kewanitaan, maka perlu perilaku yang baik mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).

Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yaitu cara pengolahan kesehatan dan kebersihan yang dilakukan saat perempuan mengalami menstruasi (Sitohang dan Adella,

2020). Adapun faktor yang mempengaruhi Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) diantaranya faktor lingkungan (apakah tersedia dan dapat dikatakan layak tidak fasilitas WASH dilingkungan sekitar), faktor individu (apakah mempunyai pengetahuan terkait menstruasi dan manajemen kebersihan menstruasi), faktor biologi (usianya, siklusnya, gangguan menstruasi), faktor sosial (apa pendidikannya, norma sosialnya), faktor interpersonal (bagaimana dukungan informasinya, persepsi dalam gender setelah terjadi menstruasi) (Andini, dkk., 2021).

Berdasarkan beberapa faktor yang disebutkan diatas pokok permasalahan yang sering terjadi pada remaja usia 10-13 tahun di lingkungan sekitar yaitu masih buruknya perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang disebabkan kurangnya pengetahuan terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), padahal perilaku *personal hygiene* sangat penting dilakukan agar mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada saat menstruasi.

Teori Green disebutkan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku (Sitohang dan Adella, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa sikap akan berdampak pada perilaku setiap orang, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik walaupun tidak selalu (Sari, dkk, 2020). Faktor yang mempengaruhi sikap seseorang diantaranya adalah lembaga pendidikan, pengetahuan, pengalaman, faktor emosional, kebudayaan, media massa, dan pengaruh orang lain (Rosalina, 2018).

Terdapat penelitian yang sejalan yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktik *menstrual hygiene* pada remaja didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang (53,33%) (Pertiwi dan Megatsari, 2018). Selain itu, terdapat juga penelitian terkait gambaran perilaku remaja putri dalam melaksanakan kebersihan genitalia saat menstruasi didapatkan hasil bahwa

sebanyak 52% remaja awal memiliki perilaku dalam kategori kurang (Zubaidah, 2021), namun terdapat informasi yang menghubungkan apakah terdapat hubungan antara pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) terhadap sikap *menstrual hygiene* khususnya pada anak usia 10-13 tahun, mengingat *Teori Green* menyebutkan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku, dengan sikap yang baik diharapkan menimbulkan perilaku yang baik juga, dan untuk faktor yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah pengetahuan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dituliskan diatas perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) terhadap sikap *menstrual hygiene* pada remaja usia 10-13 tahun di Desa Dlimas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu non-eksperimen yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2022 di Desa Dlimas, Kabupaten Magelang. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu remaja berusia 10-13 tahun yang bersekolah di zonasi tempat tinggalnya yaitu di Desa Dlimas yang meliputi dua sekolah yaitu SD Negeri Dlimas dan MI Yakti Dlimas yang berjumlah 108 remaja. Kemudian populasi dihitung dengan rumus *slovin* presisi 5% didapatkan 85 sampel, selanjutnya dilakukan penambahan sampel untuk mengatasi responden *drop out* dengan rumus *drop out* dan didapat 94 sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan kriteria inklusi meliputi remaja perempuan yang bersekolah di zonasi tempat tinggalnya yaitu Desa Dlimas dan remaja usia 10-13 tahun yang sudah mengalami menstruasi, sedangkan kriteria eksklusi adalah responden tidak lengkap dalam mengisi kuesioner.

remaja yang beralamatkan diluar Desa Dlimas. Variabel *independent* yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM), sedangkan sikap *menstrual hygiene* sebagai variabel *dependent*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dan sikap *menstrual hygiene*, dan untuk teknik analisa data menggunakan uji *statistic Spearman* dengan *IBM stastitcal Product Servise Solution (SPSS) versi 21*.

HASIL PENELITIAN

Peniltian ini mengambil karakteristik responden yaitu usia responden dengan pengkategorian usia menurut WHO, yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu: remaja awal (10-13 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun). berikut hasil penelitian yang meliputi karakteristik responden dan hasil *uji statistic spearman*:

Tabel 1. Karakteristik responden (Usia dan paparan sumber informasi) (n=94)

Karakteristik	F	%
Klasifikasi Usia Remaja menurut WHO		
remaja awal: 10-13 tahun	94	100
remaja tengah: 14-16 tahun	-	-
remaja akhir: 17-19 tahun	-	-
Paparan Sumber informasi		
Guru	52	55,3
Orangtua	11	11,7
Teman	22	23,4
Media massa/ internet	9	9,6
Total	94	100

Pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa seluruh responden berada pada kategori usia remaja awal 10-13 tahun (100%), untuk pengetahuan (MKM) mayoritas responden mendapatkan informasi melalui guru (52%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) (n=94)

Kategori	F	%
Baik	13	13,8
Cukup	72	76,6
Kurang	9	9,6
Total	94	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yang cukup dengan jumlah 72 responden (76,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Menstrual hygiene (n=94)

Kategori	F	%
Positif	57	60,6
Negatif	37	39,4
Total	94	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap *menstrual hygiene* yang positif dengan jumlah 57 responden (60,6%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) terhadap sikap Menstrual hygiene (n=94)

Tingkat pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi	Sikap Menstrual Hygiene				Total		P value	Corelation Coefisien
	Positif		Negatif					
	N	%	N	%	N	%		
Pengetahuan Baik	12	12,8	1	1,1	13	13,8	0,000	0,430
Pengetahuan Cukup	45	47,9	27	28,7	72	76,6		
Pengetahuan Kurang	0	0.0	9	9,6	9	9,6		

Tabel 4. menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 72 responden (76,6%) dengan sikap *menstrual hygiene* positif sebanyak 45 responden (47,9%) dan sikap negatif 27 responden (28,7%). Pengetahuan cukup sebanyak 9 responden (9,6%) dengan keseluruhan dari 9 responden tersebut memiliki sikap negatif terhadap *menstrual hygiene*.

Berdasarkan hasil *uji statistic spearman* menggunakan *statistical product dan service solution (SPSS) 21 for windows* didapatkan hasil nilai *p-value* = 0,000, dimana $p < \alpha$ (0,05) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) terhadap sikap *menstrual hygiene* pada remaja usia 10-13 tahun di Desa Dlimas, dan penelitian ini memiliki hasil koefisien korelasi 0,430 dengan arah korelasi positif.

PEMBAHASAN

Penjabaran dari hasil penelitian pengetahuan

remaja tentang manajemen kebersihan menstruasi berhubungan dengan sikap *menstrual hygiene* disampaikan dalam pembahasan dibawah ini

Usia

World Health Organization (WHO) sendiri membagi remaja dalam kategori remaja awal 10-13 tahun), remaja tengah (14-16 tahun), remaja akhir (17-19 tahun) (Sulaikha, 2018). Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden berusia remaja awal yaitu 10-13 tahun (100%), dimana di usia ini memiliki tahap perkembangan yang ditandai dengan adanya peningkatan yang cepat dari pertumbuhan dan pematangan fisik, sehingga intelektual serta emosional pada masa remaja awal ini sebagian besar pada penilaian kembali dan restrukturisasi dari jati diri (Dwianugerah, 2021). Usia remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang disebut pubertas, pada masa pubertas sering dikaitkan dengan proses biologis yang mengarah pada kemampuan bereproduksi. Ciri seks primer pada perempuan yaitu terjadi kematangan

organ reproduksinya yang ditandai dengan perkembangan rahim, ovarium, serta vagina. Pada masa pubertas inilah akan terjadi *menarche* (Tyas, Ina dan Tjondronegoro, 2018).

Usia *menarche* telah mengalami pergeseran keusia yang lebih muda yaitu 10-13 tahun, sesuai data yang telah Depkes RI tahun 2015 yang menunjukkan hasil riset Riskesdas di Indonesia bahwasannya rata-rata usia *menarche* pada 5,2% di 17 provinsi di Indonesia termasuk Jawa Tengah telah memasuki usia *menarche* dibawah 12 tahun (Pesa, 2020). Faktor penyebab usia *menarche* atau menstruasi mengalami penurunan ke usia yang lebih muda dapat dipengaruhi oleh faktor *host* (genetik) faktor *environment* (keterpaparan sumber informan), dan faktor *agent* (konsumsi protein nabati, konsumsi protein hewani dll), dan gaya hidup (Wulandari, 2020).

Usia 10-13 ini merupakan fase dimana mereka telah mampu berfikir secara logis, masuk akal, sehingga diusia tersebut perlu adanya pendampingan dan pendidikan kesehatan khususnya menstruasi, agar mereka mendapatkan pengetahuan yang dapat memberikan arahan bagaimana tindakan atas kesehatan mereka (Hanisyahputri, dkk, 2020).

Sumber Informasi Terkait Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

Edukasi mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) sangat diperlukan oleh remaja putri karena kebersihan organ reproduksi khususnya saat terjadi menstruasi sangat berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan remaja putri memiliki kaitan erat dengan akses sumber informasi didalam mendapatkan pengetahuan mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM). Semakin banyak dan benar sumber informasi yang mereka dapat, maka semakin baik pula pengetahuan mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM).

Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden mendapat sumber informasi

terkait MKM melalui guru (55,3%). Mayoritas responden mendapatkan informasi guru bisa dikarenakan guru merupakan sumber informasi kedua setelah ibu, dimana guru adalah seseorang yang memiliki peranan penting didalam memberikan informasi, bimbingan, serta pendidikan di sekolah (Juwitasari, dkk., 2020). Selain itu, guru merupakan orang yang sangat berarti karena memiliki nilai yang ideal bagi anak remaja dan memiliki pengaruh yang cukup besar didalam perkembangan identitas diri, karena diusia sekolah anak sedang mencari *role model*. Penyampaian informasi mengenai kebersihan saat menstruasi biasanya disampaikan pada saat mata pelajaran (Berampu, Lumbanraja dan Asriwati, 2022). Responden juga mendapatkan informasi dari teman (23,4%), hal ini dikarenakan sebagian besar waktu sehari-hari remaja dihabiskan untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya baik di lingkungan sekitar rumah ataupun sekolahnya. Selain itu, adanya perkembangan kehidupan sosial remaja yang ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupannya. Persentase responden yang mendapat informasi mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi dari orang tua hanya mendapat persentase (11,7%) hal ini dapat menjadi permasalahan tersendiri, karena kurangnya peran serta pengetahuan orang tua mengenai kesehatan reproduksi dapat membuat anak menjadi kurang pengetahuan terkait kebersihan menstruasi. banyak orang tua menunda pembelajaran tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi kepada anak mereka karena berfikir bahwa anaknya akan mendapat pengetahuan di sekolahnya (Belga dan Andajani, 2021). Selain itu, hubungan yang baik antara orang tua dengan anak dapat memberikan peluang bagi anak untuk bertanya secara terbuka mengenai masalah kesehatan reproduksi. Sebaliknya, jika mereka kurang dekat dengan orangtua, maka mereka akan tertutup dan merasa malu untuk berdiskusi mengenai

kesehatan reproduksi. Hal tersebutlah yang membuat mereka lebih memilih mendapatkan informasi dari sumber lain (Nur dan Samaria, 2021).

Gambaran Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM)

Hasil penelitian ini diketahui hampir sebagian responden (76,6%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMP Bahagia Medan Deli, Sumatra Utara mengenai kebersihan menstruasi didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai kebersihan menstruasi mayoritas dikategorikan cukup (Gultom, Manik dan Sitepu, 2021). Remaja perempuan yang memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai kesehatan dan kebersihan saat menstruasi beresiko lebih rendah mengalami infeksi saluran reproduksi, dibandingkan wanita yang memiliki tingkat pengetahuan cukup bahkan kurang. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari faktor internal yaitu usia, tingkat pendidikan dan pengalaman, serta faktor eksternal yaitu sumber informasi yang dapat diperoleh melalui pendidikan non formal ataupun formal (Batubara, 2021).

Dari faktor yang disebutkan tingkat pengetahuan dalam penelitian ini bisa dipengaruhi oleh usia responden, terlebih karakteristik usia dalam penelitian ini yaitu berusia 10-13 tahun, yang dimana dalam usia 10-13 tahun ini biasanya baru terjadi haid pertama (*menarche*). Periode usia ini juga merupakan pengalaman pertama remaja putri mulai beradaptasi dengan perubahan pada dirinya yaitu berupa praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dan seharusnya dilakukan untuk menjaga kesehatan reproduksinya (Pertiwi dan Megatsari, 2018). Selain usia dan pengalaman, tingkat pengetahuan juga dipengaruhi dari sumber informasi, penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya peran orang tua terutama ibu dalam memberikan pengetahuan mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) tersebut dapat menjadi permasalahan

tersendiri, karena mereka berperan sebagai sumber informasi pertama mengenai menstruasi terutama kebersihan saat menstruasi, sehingga remaja bisa terhindar dari pemahaman yang salah terkait kebersihan menstruasi (Khasanah, 2021). Batasan komunikasi antara orang tua dengan remaja tersebut mengakibatkan remaja kurang mendapatkan informasi atau pengetahuan, yang berujung pada kurangnya pemahaman yang mengakibatkan sering mengambil keputusan yang salah mengenai kesehatan alat reproduksi (Widyasari, 2018).

Gambaran Sikap Menstrual Hygiene

Sikap merupakan faktor predisposisi (*predisposing factors*) seseorang didalam melakukan perilaku tertentu (Sari, dkk 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Kesehatan Keluarga Bunda Jambi pada tahun 2020 dan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden (61,5%) memiliki sikap menstrual hygiene yang positif (Larasantika, 2020).

Sikap merupakan sebuah faktor yang terdapat dalam pada diri manusia yang dapat mendorong serta menimbulkan perilaku tertentu (Dita dan SH, 2021). Dalam hal ini, sikap *menstrual hygiene* yang baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan kebersihan saat menstruasi, namun tidak semua orang yang memiliki sikap menstrual hygiene yang baik, melakukan tindakan kebersihan menstruasi yang baik. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan di SMK Al Wahyu, yang didapatkan hasil bahwa perilaku *menstrual hygiene* dipengaruhi oleh sikap yang dimiliki (Wardani dan Nurulicha, 2019).

Dalam penelitian ini masih ada juga responden yang memiliki sikap negatif mengenai *menstrual hygiene* sejumlah 37 responden (39,6%). Hal tersebut bisa terjadi karena pengaruh dari pengalaman pribadi, mengingat

karakteristik usia responden adalah 10-13 tahun dan diusia tersebutlah ada beberapa responden yang baru mengalami menstruasi, karena pembentukan sikap *menstrual hygiene* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya, pengalaman pengetahuan, pribadi, media massa, orang lain yang dianggap penting, serta kebudayaan (Husna dan Ariningtyas, 2019).

Hubungan Pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) dengan Sikap Menstrual Hygiene

Hubungan antara pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) terhadap sikap *menstrual hygiene* pada siswi yang bersekolah di zonasi tempat tinggalnya yaitu Desa Dlimas Tegalrejo dapat diketahui dengan melakukan analisis *uji spearman*.

Hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$ yaitu sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) mempunyai hubungan dengan sikap *menstrual hygiene* di Desa Dlimas. Hubungan yang bersifat positif ini menandakan bahwa pengetahuan berbanding lurus dengan sikap *menstrual hygiene*. Hubungan yang bersifat positif tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswi tersebut tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) maka sikap *menstrual hygiene* tersebut akan positif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurlaili dan disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam menjaga kebersihan organ genitalia eksterna di SMK PGRI 3 Kota Blitar (Nurlaili, 2019). Pengetahuan, keyakinan, serta emosional memegang peranan penting didalam penentuan sikap yang baik (Fatwiany, 2022), dari tiga aspek pembentuk sikap yang baik tersebut, pengetahuan sangat berperan penting di penelitian ini karena siswi yang mempunyai pengetahuan yang baik misalnya, mengenai Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) berupa bagaimana cara pengolahan yang

dilakukan pada saat perempuan mengalami menstruasi, dapat menandakan bahwa mereka memahami manajemen kebersihan menstruasi tersebut sangat penting untuk dilakukan agar terhindar dari infeksi, hal tersebut dikarenakan, saat terjadi menstruasi terdapat peningkatan bakteri buruk didaerah intim kewanitaan, yang disebabkan karena meningkatnya keasaman pH akibat darah yang dikeluarkan (Hani, Nuril dan Sukini, 2018). Seseorang yang mengabaikan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) tidak menutup kemungkinan mereka akan mudah mengalami infeksi. Pada saat proses berpikir tersebut komponen emosi dan keyakinan ikut bekerja sehingga remaja atau siswi tersebut berniat akan menerapkan Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) supaya mencegah terjadinya infeksi.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang sangat berperan dalam pembentukan sikap, karena sikap merupakan faktor predisposisi pembentuk dari perilaku. Seseorang dengan pengetahuan yang cukup akan mempunyai sikap dan perilaku yang baik, juga sebaliknya seseorang dengan pengetahuan yang tidak cukup cenderung memiliki sikap dan perilaku yang kurang bahkan buruk yang akan berdampak pada kesehatannya terutama pada kesehatan genetaliaanya (Pattiekon, dkk., 2018).

SIMPULAN

Didapatkan hasil bahwa responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan remaja tentang Manajemen Kebersihan Menstruasi (MKM) yang cukup, selain itu, mayoritas responden memiliki sikap *menstrual hygiene* yang positif dan terdapat hubungan antara pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi dengan sikap *menstrual hygiene* pada remaja usia 10-13 tahun di Desa Dlimas.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, R. M. Et Al. (2021) "Apakah Lingkungan Dan Biologi Menjadi

- Faktor Penyebab Ketidakhadiran Remaja Putri Di Sekolah Pada Saat Menstruasi?," Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 11(1), Hal. 5–6.
- Batubara, R. A. (2021) "Edukasi Kesehatan Tentang Menstruasi Dan Permasalahannya Di SMA N 5 Padangsidimpuan Tahun 2021," Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA), 3(3), Hal. 97–101. Tersedia Pada: <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/529>.
- Belga, M. J. Dan Andajani, S. J. (2021) "Pengembangan Media Buklet Manajemen Kebersihan Menstruasi Orang Tua Anak Spektrum Autis," Jurnal Pendidikan Khusus. Tersedia Pada: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/38/article/view/36667>.
- Berampu, L., Lumbanraja, S. Dan Asriwati (2022) "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri Saat Menstruasi Di Pondok Pesantren Dairi Sidikalang," Miracle Journal, 2(1), Hal. 231–235.
- Dita, A. Dan SH, F. (2021) "Hubungan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna Dengan Penyakit Keputihan," Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung, 5(1), Hal. 28–32. Doi: 10.33862/Citradelima.V5i1.215.
- Dwianugerah, T. K. (2021) "Gambaran Karakteristik Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma N 1 Sanden Bantul," Poltekkes Kemenkes Yogyakarta., Hal. 13–51.
- Fatwiany (2022) "Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Imunisasi BCG Pada Bayi Di Klinik Pramahanafi Medan," Miracle Journal, 2(1), Hal. 234–239.
- Fidora, I. Dan Okrira, Y. (2019) "Tingkat Stres Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Remaja," Jurnal Kesehatan Saalmakers Perdana, 2(1), Hal. 24–29.
- Gultom, R. U., Manik, R. M. Dan Sitepu, A. (2021) "Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Swasta Bahagia Jalan Mangan I No . 60 Mabar Kecamatan Medan Deli Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021," 7(2), Hal. 1–14.
- Hani, U. H., Nuril, N. Dan Sukini, T. (2018) "Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Terhadap Praktik Manajemen Kebersihan Menstruasi," Repository Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, 003.
- Hanisyahputri, N. A. Et Al. (2020) "Pengaruh Penerapan Interprofessional Education Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Menstrual Hygiene Management," Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan, 7(2), Hal. 154–171. Doi: 10.35316/Oksitosin.V7i2.655.
- Husna, F. Dan Ariningtyas, N. (2019) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks Pra Nikah," Jurnal Kesehatan Masyarakat, 12(02). Doi: 10.47317/Jkm.V12i02.187.
- Intarti, W. D. (2019) "Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Guru PAUD Tentang Stimulasi Kecerdasan Otak Anak Usia Dini," Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, 6, Hal. 202–212. Doi: 10.37402/Jurbidhip.Vol6.Iss2.56.
- Johariyah, A. Dan Mariati, T. (2018) "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja," Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo, 4(1), Hal. 38. Doi: 10.29241/Jmk.V4i1.100.
- Juliansyah, E. Et Al. (2020) "Pengaruh Penyuluhan Hiv / Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sma Negeri 1 Sepauk Kabupaten," Visikes, 19(1), Hal. 152–166. Tersedia Pada: <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes>.
- Juwitasari Et Al. (2020) "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Vulva Hygiene Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Awal," Jurnal Kesehatan Al-Irsyad, 13(2), Hal. 102–113.
- Khasanah, N. (2021) "Aktifitas Fisik, Peran

- Orang Tua, Sumber Informasi Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri," SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia, 1(1), Hal. 23–34. Doi: 10.53801/Sjki.V1i1.3.
- Larasantika, J. (2020) "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi," Jurnal Kesehatan Luwu Raya, 7(1), Hal. 88–95.
- Nur, A. Z. Dan Samaria, D. (2021) "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Menangani Nyeri Haid Di Ghama D'Leader School [The Relationship Between Knowledge And Attitudes In Dealing With Dysmenorrhoea At Ghama D'Leader School]," Nursing Current Jurnal Keperawatan, 8(2), Hal. 178. Doi: 10.19166/Nc.V8i2.3103.
- Nurlaeli, H., Herman, M. Dan Indarto, H. (2021) "Pengetahuan Dan Psikologi Anak SD Kelas Atas Saat Menghadapi Menstruasi Pertama Kali," Jurnal Inspiratif Pendidikan, 10(1), Hal. 54–66.
- Nurlaili, L. (2019) "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Di Smk Pgri 3 Kota Blitar," Repository Stikes Patria Husada Blitar, 53(9), Hal. 4.
- Pattiekon, R. Et Al. (2018) "STRATAGEM TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SEKS PRANIKAH," Bhakti Kencana University. Tersedia Pada: [Http://localhost:8080/Xmlui/Handle/123456789/1915](http://localhost:8080/Xmlui/Handle/123456789/1915).
- Pertiwi, T. I. Dan Megatsari, H. (2018) "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Menstrual Hygiene Pada Siswi SDN 4 Pacarkembang Surabaya," Jurnal Promkes, 6(12), Hal. 142. Doi: 10.20473/Jpk.V6.I2.2018.142-154.
- Pesa, M. Y. (2020) "Hubungan Keterpaparan Media Massa Terhadap Usia Menarche Pada Siswi Di Smp Negeri 2 Bangko Bagansiapiapi," Journal Of Chemical Information And Modeling, 53(9), Hal. 1689–1699.
- Rafika Devi, T. E. Dan Yunita, R. D. (2021) "Tingkat Pengetahuan Tentang Pandemi Covid-19 Dengan Kepatuhan Memakai Masker," Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida, 8(1), Hal. 21–28. Doi: 10.55500/Jikr.V8i1.130.
- Rohimah, C. I., Solehati, T. Dan Sari, C. W. M. (2019) "Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Siswi Sekolah Dasar Terkait Genitalia Hygiene," Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 4(1). Doi: 10.30651/Jkm.V4i1.2606.
- Rosalina, D. (2018) Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Menarche Dengan Perilaku Ibu Dalam Persiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Do SDN 028 Tenggagarong. Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Tersedia Pada: [Https://Dspace.Umkt.Ac.Id//Handle/463.2017/1828](https://Dspace.Umkt.Ac.Id//Handle/463.2017/1828).
- Sari, A. R. Et Al. (2020) "Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat," Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia, 1(1), Hal. 32–37. Doi: 10.15294/Jppkmi.V1i1.41428.
- Setiawan, H. Dan Lestari, T. (2018) "Knowledge Of Elementary School Girls Student About Mentruation In SDN 1And SDN 2 Ciharalang District Cijeungjing," 5, Hal. 12–19.
- Siregar, M. Dan Nasution, M. (2020) "Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Kehamilan, Persalinan, Nifas," Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist), 15(3), Hal. 436–445. Doi: 10.36911/Pannmed.V15i3.810.
- Sitohang, N. A. Dan Adella, C. A. (2020) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMP Dharma Pancasila Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi," Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan, 4(2), Hal. 126. Doi: 10.34008/Jurhesti.V4i2.146.
- Sukesih, S. Et Al. (2020) "Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia," Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan, 11(2), Hal. 258. Doi: 10.26751/Jikk.V11i2.835.

- Sulaikha, I. (2018) Hubungan Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja (Studi Di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang). Stikes Insan Cendekia Medika Jombang. Tersedia Pada: [Http://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/Id/Eprint/972](http://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/Id/Eprint/972).
- Tyas, J. K., Ina, A. A. Dan Tjondronegoro, P. (2018) "Pengaruh Terapi Akupresur Titik Sanyinjiao Terhadap Skala Dismenore," Jurnal Kesehatan, 7(1), Hal. 1. Doi: 10.46815/Jkanwvol8.V7i1.75.
- Wardani, S. P. D. K. Dan Nurulicha (2019) "Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Sumber Informasi Dan Faktor Lainnya Pada Pesonal Hygiene Saat Menstruasi," Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan, 8(1), Hal. 1–13.
- Widyasari, H. (2018) "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Terhadap Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas 4,5 Di MI 03 Islamiyah Kota Madiun," Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 13(April), Hal. 15–38.
- Wulandari, Y. F. (2020) Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Kesehatan Reproduksi Remajasaat Periode Menstruasi. Stikes Insan Cendekia Medika Jomban. Tersedia Pada: [Http://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/Id/Eprint/4460](http://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/Id/Eprint/4460).
- Zubaidah (2021) "Perilaku Remaja Putri Dalam Pelaksanaan Kebersihan Genetalia Saat Menstruasi Di Ds.Krayan Bahagia," Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat, 9(1), Hal. 1–4.